

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia telah mengalami kemajuan yang signifikan, sejalan dengan kebijakan di bidang pendidikan khususnya SMP (Sekolah Menengah Pertama) pemerintah telah berusaha meningkatkan kualitas dan kuantitas, baik dari aspek sarana dan prasarana maupun sumber daya yang ada. Sedangkan sumber daya yang berkualitas dirasakan semakin meningkat seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Tujuan pendidikan ini menuntut adanya muatan pembelajaran *life skill* pada setiap mata pelajaran. Muatan yang secara khusus yang diarahkan peserta didik mempunyai dan mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*) adalah pembelajaran keterampilan.

Menurut Danim (2005) Pendidikan adalah dapat dimaknai sebagai usaha untuk membantu peserta didik mengembangkan seluruh potensinya (hati, rasa, dan karsa serta raga). Dengan potensi tersebut, seorang akan menjadi bermanfaat atau tidak untuk dirinya sendiri dan lingkungannya tergantung pada perlakuan yang diterimanya dan perlakuan itu yang disebut pendidikan. Semakin berkualitas pendidikannya akan semakin besar sumber yang dihasilkan. Kualitas sumber daya manusia bukan hanya dilihat dari segi tingkat pendidikan seseorang, akan tetapi harus diimbangi meningkatnya aktualisasi diri seseorang ketika dan setelah menempuh pendidikan. Aktualisasi diri ini adalah bagian dari kebutuhan untuk berprestasi dan merupakan salah satu indikator berkembangnya kreativitas masyarakat.

Pentingnya aktualisasi diri tersebut dalam menunjang keberhasilan seseorang telah banyak dikemukakan oleh para ahli, hal ini terkait dengan bagaimana upaya meningkatkan aktualisasi diri peserta didik dalam menunjang keberhasilan pendidikan. Pendidikan akan menghasilkan manusia yang dapat mengenali hakikat dirinya, potensi dan minat dan bakat-bakat terbaik sehingga ia memiliki kecakapan dan akan konsisten pada satu bidang yang darinya dimunculkan satu maha karya. Hal ini di maksudkan agar manusia yang berpendidikan itu cerdas otaknya sekaligus cakap potensinya. Pendidikan bukan hanya disekolah ataupun di institusi pendidikan, tetapi dalam lingkungan keluarga, lingkungan tempat tinggal, dan lingkungan pergaulan juga merupakan proses pendidikan yang menuntut seseorang yang mengembangkan potensinya serta kecakapan-kecakapan yang dimilikinya.

Tujuan asalnya adalah mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan yang tersurat dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab 2 pada pasal 3 yang menjelaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis nasional tersebut untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan pendidikan. Melalui pendidikan, kepribadian, kecerdasan, keterampilan serta wawasan menjadi lebih luas, sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan *life skill* (kecakapan hidup) peserta didik. Intinya, *life skill* (kecakapan hidup) perlu dikembangkan dalam pendidikan

sehingga peserta didik mampu mengatasi berbagai persoalan hidupnya dalam kehidupan nyata.

Pada pendidikan tingkat SMP kurikulum muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerahnya masing-masing yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi kurikulum muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan. Sedangkan pengembangan diri merupakan mata pelajaran tambahan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kondisi sekolah dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler (Hamalik, 2010).

Life skills merupakan orientasi pembelajaran yang bertujuan agar setiap komponen pembelajaran mengikuti tuntutan orientasi tersebut. pendidik berusaha merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil pembelajaran dengan selalu berorientasi pada *life skill*. Sedangkan peserta didik menyiapkan dirinya untuk belajar dan menguasai kecakapan hidup (*life skills*) agar dapat hidup mandiri atau berkemampuan dengan optimalisasi pemanfaatan potensi/sumber daya diri dan lingkungannya.

Life skill juga sebagai muatan/materi pembelajaran bukanlah materi tersendiri yang menambah jumlah kajian/mata pelajaran yang selama ini. Tetapi *life skill* berintegrasi (luluh) dalam mata-mata pelajaran yang ada. Orientasi *life skill* harus dimiliki oleh setiap komponen pembelajaran, terutama pendidik.

Untuk mengoptimalkan pengelolaan program *life skills* peserta didik berbasis muatan lokal secara baik, mengingat bahwa *life skill* yang bermuatan lokal dapat berlangsung secara efektif, jika dikelola dengan mengacu pada jenis-jenis pengembangan *life skill* yang berbasis muatan lokal. Dalam hal ini perlu perencanaan yang matang tentang *life skill* pada pembelajaran. Perencanaan *life skill* hendaknya mengacu pada kebutuhan siswa dan inovasi-inovasi yang muncul dalam pendidikan. Dalam kegiatan perencanaan ini pun perlu dipertimbangkan dana yang akan dibutuhkan, serta tingkat kontribusi masing-masing *life skill* berbasis muatan lokal terhadap pembentukan watak, kepribadian dan keterampilan siswa. Untuk memenuhi harapan tersebut maka sistem perencanaan yang dibangun harus dinamis, terbuka dan progresif. Dalam prosesnya perlu melibatkan segenap personil sekolah, sehingga segala keputusan yang dihasilkan terkait dengan *life skill* merupakan tanggung jawab bersama. Perencanaan yang matang dan melibatkan semua guru akan memudahkan pengelolaan *life skill* terutama dalam mencapai tujuannya.

Berdasarkan observasi awal di setiap SMP Negeri se-Kota Gorontalo menunjukkan bahwa dari 16 sekolah, hanya ada beberapa sekolah saja yang mengelolah kegiatan *life skill* peserta didik berbasis muatan lokal yaitu ada SMP Negeri 2 Kota Gorontalo itu menerapkan program kegiatan *life skill* krawang dan pengolahan hiasan bunga dari sampah plastic, SMP Negeri 6 juga menerapkan program kegiatan *life skill* kerajinan tangan seperti jahit menjahit taplak meja, SMP Negeri 8 Kota Gorontalo juga menerapkan kegaitan pembuatan kerajinan tangan dari bahan bekas pakai dan tanaman pupuk organik sampah, SMP Negeri

12 Kota Gorontalo melakukan kegiatan life skill pembuatan kerajinan dari bahan bekas sampah kardus menjadi hiasan pot bunga dan tempat tisu, SMP Negeri 13 Kota Gorontalo melakukan program kegiatan life skill pembuatan kerajinan tangan karya karawo dan pembuatan tanaman dari bahan bekas pupuk organis dan SMP 16 Negeri Kota Gorontalo menerapkan program *life skill* krawang, Melalui kegiatan ini peserta didik mampu bekerja sama, Namun kegiatan *life skill* ini belum dilaksanakan secara rutin. kegiatan *life skill* berbasis muatan lokal dilaksanakan belum sepenuhnya mampu melaksanakan kegiatannya serta mengembangkan *life skill* peserta didik, karena tingkat rutinitas dalam pelaksanaan pendidikan *life skill* sebagai pendidikan yang memberikan bekal dasar latihan yang dilakukan secara benar pada peserta didik tentang nilai-nilai kehidupan yang dibutuhkan dan berguna bagi kehidupan peserta didik, sehingga peserta didik siap untuk hidup ditengah-tengah masyarakat.

Pengelolaan *life skill* yang berbasis muatan lokal memerlukan evaluasi yang baik, agar kegiatan *life skill* dapat berjalan dengan sesuai rencana yang ditetapkan sebelumnya, karena sebagian siswa masih kurang memiliki minat terhadap program yang dikembangkan oleh sekolah, maka keterlibatan guru sangat diperlukan, agar peserta didik mampu dalam memberikan inoasi-inovasi dimasa yang akan datang. Oleh karena itu strategi dalam pengelolaan *life skill* berbasis muatan lokal sangat diperlukan pada setiap sekolah karena memilih strategi yang efektif dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik melalui kegiatan *life skill* pada mata pelajaran mulok yakni mensosialisasikan dan

memberikan motivasi kepada peserta didik agar dapat menambah wawasan yang lebih luas lagi.

Masalah *life skill* berbasis muatan lokal melalui pendidikan formal menjadi aktual untuk dibahas karena berbagai alasan yang sangat rasional seperti diantaranya tanggung jawab lembaga pendidikan adalah membina siswa supaya berani sendiri dan berusaha sendiri serta memiliki kecakapan untuk mengatasi permasalahan dalam kehidupannya. Keberhasilan tujuan pendidikan disekolah tergantung pada komponen sumber daya manusia yang ada disekolah diantaranya kepala sekolah, guru, siswa, pegawai, tata usaha dan tenaga kependidikan lainnya.

B. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Perencanaan Program *Life Skill* Peserta Didik Berbasis Muatan Lokal di SMP Negeri Se-Kota Gorontalo ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Program *Life Skill* Berbasis Muatan Lokal di SMP Negeri Se-Kota Gorontalo ?
3. Bagaimana Evaluasi Program *Life Skill* Berbasis Muatan Lokal di SMP Negeri Se-Kota Gorontalo ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini untuk :

1. Untuk Mendeskripsikan Perencanaan Program *Life Skill* Berbasis Muatan Lokal di SMP Negeri Se-Kota Gorontalo
2. Untuk Mendeskripsikan Pelaksanaan Program *Life Skill* Berbasis Muatan Lokal di SMP Negeri Se-Kota Gorontalo

3. Untuk Mendeskripsikan Evaluasi Program *Life Skill* Berbasis Muatan Lokal di SMP Negeri Se-Kota Gorontalo

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat bagi sekolah bahwa hasil penelitian ini agar sekolah dalam mengelolah program *life skill* peserta didik lebih baik lagi, agar dapat mengembangkan bakat peserta didik lebih mendalam.
2. Manfaat bagi guru dapat memberikan rujukan dalam menyusun program *life skill* dengan mengembangkan program *life skill* peserta didik.
3. Bagi siswa, diharapkan dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk mengikuti program *life skill* secara rutin sehingga diharapkan mampu mengembangkan *life skill* peserta didik.
4. Bagi peneliti, untuk memperoleh wawasan yang lebih tinggi dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki serta memperoleh pengalaman yang lebih luas.